



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7463-7472

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi

Wilda Hamisa^{1✉}, Yuni Sandra Pratiwi², Dwi Fijianto³, Lukman Alfari⁴

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: wildahamisa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Identitas Nasional merupakan ciri khas suatu bangsa yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain. Identitas nasional sebagai landasan negara, juga alat mempersatukan bangsa. Penelitian ini bertujuan mengungkap (1) Hambatan mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda, (2) Faktor pendukung mempertahankan identitas nasional pada generasi muda, (3) Upaya mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian sebagai berikut: Hambatan mempertahankan identitas nasional yaitu penggunaan gadget mempengaruhi kurangnya semangat belajar, Individualis, kurangnya solidaritas, tidak peduli lingkungan dan hedonism. Faktor pendukung mempertahankan identitas nasional menyadari negara indonesia berdiri karena faktor historis, sosial, geografis, melestarikan budaya, sikap nasionalisme, dan upaya bela negara. Mempertahankan Identitas nasional di era globalisasi melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menggunakan bahasa Indonesia, mencintai produk negeri, memanfaatkan arus digital untuk mempromosikan budaya indonesia.

Kata Kunci: *Generasi Muda, Globalisasi, Identitas Nasional*

Abstra ct

National identity is a characteristic of a nation that distinguishes a nation from other nations. National identity as the basis of the state, is also a tool to unite the nation. This study aims to reveal (1) Obstacles to maintaining national identity for the younger generation, (2) Supporting factors for maintaining national identity in the younger generation, and (3) Efforts to maintain national identity in the era of globalization. This research is descriptive research with a qualitative approach. Collecting data using observation, documentation, and interviews. The results of the study are as follows. Barriers to maintaining national identity, namely the use of gadgets affects the lack of enthusiasm for learning, individualism, lack of solidarity, ignorance of the environment, and hedonism. The supporting factors for maintaining national identity are realizing that the Indonesian state exists because of historical, social, and geographical factors, preserving culture, nationalism, and efforts to defend the country. Maintaining national identity in the era of globalization through Pancasila and Citizenship Education, using Indonesian, loving domestic products, and utilizing digital currents to promote Indonesian culture.

Keywords: *Young Generation, Globalization, National Identity*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Dalam arti bahwa di negara Indonesia merupakan bangsa yang beragam apabila di lihat dari sisi bangsa, warna kulit dan agama. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentunya kita semua memerlukan suatu arah pandang yang sama dalam membangun bangsa Indonesia. Apabila tidak mempunyai arah pandang yang sama tentunya tidak menutup kemungkinan akan terjadi konflik antar suatu bangsa itu sendiri. Negara Indonesia dikenal sebagai negara multikultural terbesar yang ada di dunia, kebenaran dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan sangat luas.

Keberagaman ini merupakan Identitas Nasional yang dimiliki oleh Indonesia, setiap wilayah memiliki keunikan, karakteristik yang berbeda beda, tentu itulah yang membuat suatu negara menjadi khas. Identitas nasional merupakan kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakan antara suatu bangsa dengan bangsa lain, hal ini harus terus dikembangkan supaya tidak punah dan hilang. Identitas nasional ini sebagai landasan negara, sebagai pembeda dari negara lainya dan juga sebagai alat untuk mempersatukan bangsa. Tanpa adanya identitas nasional negara, suatu bangsa pastinya akan sulit untuk dipersatukan dan berjalan bersama.

Peristiwa yang sering terjadi sekarang ini pada para generasi muda mengindikasikan

mulai lunturnya jati diri mereka di kalangan pelajar dan pemuda yang berimbas terhadap penurunan pemahaman akan identitas nasional bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dan meluas sehingga mempengaruhi kehidupan. Era globalisasi merupakan zaman baru yang mampu mempunyai tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Hampir tidak ada satu kelompok masyarakat pun yang sepenuhnya terbebas dari pengaruh globalisasi. Dasim Budimansyah (2010: 1) menjelaskan bahwa globalisasi menjadikan kalangan muda bangsa Indonesia lebih tertarik pada budaya baru yang ditawarkan oleh budaya luar sekolah dibandingkan dengan budaya Indonesia yang ditanamkan di sekolah. banyaknya generasi muda yang menganggap bahwa budaya Barat lebih modern dibanding dengan budaya sendiri.

Generasi muda terutama di kalangan pelajar, banyak mengikuti budaya Barat dari pada budaya sendiri. Misalnya, cara bersikap, berpakaian, berbicara, sampai pola hidup cenderung meniru budaya asing dari pada budaya sendiri. Kenyataan ini terjadi hampir seluruh pelosok, tidak hanya di kota besar saja akan tetapi sudah merambah ke pelosok desa. Semakin berkembang pesatnya era globalisasi ini memberikan ruang bagi siapa saja terutama generasi muda untuk lebih mengenal, memahami cara berpikir serta kebudayaan bangsa lain. Sumarsono (2000 : 2) menjelaskan bahwa kondisi ini akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, serta akan mempengaruhi pula dalam pola pikir, sikap dan tindakan masyarakat Indonesia.

Saat ini tidak sedikit generasi muda Indonesia yang telah melupakan identitas bangsanya yang berdampak pada krisis identitas nasional. maka kiranya sudah sangat mendesak bagaimana mempertahankan identitas nasional kepada para generasi muda sebagai warga negara yang dapat diandalkan bagi bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, generasi muda perlu menambah wawasan dan melestarikan budaya Indonesia, Upaya ini dapat dilakukan supaya generasi muda selalu ingat dengan identitas nasionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Hambatan dalam mempertahankan Identitas nasional pada generasi muda, faktor pendukung dalam mempertahankan identitas nasional generasi muda, dan upaya mempertahankan identitas nasional di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an dan Aan : 2011). Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh hasil wawancara yang mendalam dari responden yang diamati. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi di lapangan dilakukan untuk mengamati, melihat, mengkaji dan menilai strategi-strategi atau cara-cara untuk mempertahankan identitas nasional pada generasi muda. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru PKn, hal tersebut dilakukan agar informasi diperoleh dalam kondisi yang sebenarnya. Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang mempertahankan identitas nasional pada generasi muda di era globalisasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman adalah menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2012 : 338).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas nasional merupakan penanda yang melekat pada bangsa dan menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lain. Identitas nasional melekat pada individu suatu kelompok yang lebih besar dan diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, adat istiadat, agama dan bahasa daerah atau berupa kesamaan secara non fisik seperti keinginan, harapan, cita-cita dan tujuan. (Hilmi dan pati 2015). Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai budaya, etika, moral, kebiasaan dan adat istiadat. Nilai-nilai tersebut sejatinya merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia.

Sebagai generasi muda sangatlah penting bagi kita semua dalam mempertahankan Identitas nasional bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia masih kesulitan untuk menyatukan negara Indonesia yang mempunyai beragam ciri khas seperti kelompok etnis, budaya, yang pastinya memiliki pengalaman yang berbeda seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

Globalisasi membawa seluruh dunia menjadi semakin terikat satu sama lain yang mewujudkan suatu tatanan kehidupan baru. Perkembangan globalisasi saat ini sangat

mempengaruhi tingkah laku masyarakat diseluruh dunia pada umumnya. Saat ini identitas nasional Indonesia mulai terkikis akibat perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dan meluas yang sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di Indonesia seperti masuknya budaya, adat istiadat dari negara asing yang cenderung lebih digandrungi para generasi muda saat ini.

Untuk mengungkap upaya mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda di era globalisasi, maka dapat disajikan sebagai berikut.

Hambatan dalam mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda

Hambatan yang sering terjadi dalam upaya mempertahankan identitas nasional pada generasi muda di sekolah, bahwasanya karakter masing-masing peserta didik sebagai generasi muda tentunya mempunyai keunikan masing-masing sehingga dalam proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidik mengalami kesulitan dalam menangani keragaman peserta didik yang mempunyai perbedaan latar belakang dan cara belajar masing-masing. Dalam pembelajaran di kelas mereka cenderung menginginkan adanya kebebasan belajar sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tidak mau diatur. Seringkali peserta didik meremehkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan karena menganggap mata pelajaran ini tidaklah penting bagi mereka. Padahal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter.

Lebih lanjut Hamidi (2010: 4) mengemukakan bahwa Citizenship education or civics education didefinisikan sebagai berikut:

Citizenship or civic education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.

Pendidikan Kewarganegaraan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan menyiapkan generasi muda dalam hal ini peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik melalui perantara sekolah sebagai proses pembelajaran.

Selain itu perkembangan teknologi seperti gadget yang sangat mempengaruhi

kehidupan peserta didik sebagai generasi muda di sekolah menyebabkan semangat belajar peserta didik menjadi berkurang, mereka lebih cenderung asik dengan teknologi yang dianggap lebih bisa memenuhi keinginan peserta didik. Hal ini menjadi penghambat dalam proses menyampaikan materi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas sebagai mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam upaya mempertahankan identitas nasional yang akhirnya materi tersebut tidak sepenuhnya bisa tersampaikan di kelas.

Perkembangan arus globalisasi selain berdampak pada sisi positif namun juga berdampak pada sisi negatif bagi generasi muda yang mempengaruhi sikap setiap individu. Akan tetapi dampak dari perkembangan globalisasi saat ini lebih cenderung ke arah negatif dan mempengaruhi pola pikir generasi muda yang saat ini dimanjakan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Generasi muda saat ini cenderung bersikap individual, lunturnya semangat gotong royong, solidaritas berkurang, hedonism dan lain sebagainya. Sikap ini menjadikan para generasi muda semakin tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan juga terhadap negaranya yang menyebabkan sikap dan perilaku para generasi muda berubah secara pesat.

Hambatan tersebut tidak hanya di dalam sekolah saja namun juga di luar sekolah, salah satunya karena ketidaksetabilan generasi muda dalam menghadapi perkembangan globalisasi saat ini menjadikan budaya-budaya asing justru lebih digemari oleh para generasi muda dari pada budayanya sendiri. Hal ini menjadikan identitas nasional mulai pudar sehingga keutuhan bangsa dan negara dapat terancam. Fenomena lain yang terjadi pada generasi muda saat ini adalah kenakalan remaja, pergaulan bebas, kriminalitas, tawuran dan lain sebagainya. Jika hal ini tidak dapat dikendalikan maka tentu saja akan dapat mengancam masa depan generasi muda bangsa Indonesia. Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara, sebagai penerus bangsa seharusnya mereka dapat mencintai, menghargai serta mempertahankan identitas nasional bangsanya sendiri. Merekalah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan serta mempunyai peran besar bagi masa depan bangsa dan negara. Tentunya penyiapan generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman harus di perisapkan semenjak dini dengan secara selektif melalui dunia pendidikan dan Identitas nasional haruslah ditanamkan pada generasi muda penerus bangsa

Faktor Pendukung untuk mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda

Dalam mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda tentunya ada beberapa faktor pendukungnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn Sekolah

Menengah Atas, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mempertahankan Identitas Nasional salah satunya adalah menanamkan sikap nasionalisme, melestarikan budaya dan bela negara. sikap nasionalisme ini hendaknya dipupuk sejak dini melalui kegiatan-kegiatan sekolah misalnya menyayikan lagu-lagu nasional, mengikuti kegiatan upacara dan beberapa kegiatan lain. Melestarikan budaya di Indonesia menjadi tanggung jawab semua masyarakat Indonesia, bahwasanya nilai-nilai budaya merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya sehingga perlu kita lestarikan.

Sebenarnya Esensi Identitas Nasional adalah dasar negara Pancasila dengan realisasinya dalam berbagai aspek kehidupan (Pasha, dkk., 2021). Semua itu harus dipupuk dalam masing-masing generasi muda sehingga mereka akan menyadari bahwa mempertahankan identitas nasional merupakan suatu keharusan.

Faktor lain yang menjadi pendukung dalam mempertahankan Identitas Nasional adalah faktor historis, sosial, kebudayaan, geografis ekologis dan demografis. Indonesia berdiri bukan hanya sekejap saja, namun mempunyai histori dan proses yang sangat panjang mulai dari kerajaan, penjajahan hingga kini Indonesia sudah merdeka. Indonesia juga mempunyai keanekaragaman kebudayaan yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Tidak hanya itu negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi lautan dan mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga Indonesia seharusnya bisa menjadi negara yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya.

Dari beberapa faktor tersebut tentunya kami semua berharap bahwa generasi muda dapat menyadari bahwa Identitas nasional merupakan sesuatu yang penting bagi bangsa dan negara, dan kita sebagai warga negara tentunya harus dapat menjaga dan melestarikannya. Sebagai seorang pendidik tentunya perlu dukungan dari pemerintah serta bekerjasama dengan stakeholder terkait dalam mendidik para generasi muda dalam mencintai dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan dalam mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda.

Upaya dalam mempertahankan Identitas nasional di era globalisasi

Mempertahankan Identitas nasional sangatlah penting untuk menjaga suatu negara. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan pesat, identitas nasional akan semakin pudar dan terkikis oleh budaya asing yang dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat. Kita dituntut untuk siap menghadapi segala tantangan yang ada dari berbagai ancaman yang dapat melunturkan identitas

nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan Identitas Nasional Indonesia bagi generasi muda di era globalisasi adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia. Membeli dan mengutamakan produk dalam negeri, hal ini wujud kita sebagai generasi muda dalam mencintai negara Indonesia.

Selain itu dengan menguatkan Identitas nasional melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang diajarkan di bidang pendidikan. dengan cara ini generasi muda diharapkan dapat mengubah sudut padangnya dalam menambah wawasan nasional baik sejarah negara, politik, dan ikut serta berpartisipasi yang dapat memperkuat pandangan mereka terhadap identitas nasional yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan seperti yang dikemukakan oleh Ian Mc Callister (2010 : 7-23)

Civic education has the laudable goal of increasing political awareness and knowledge about a country's history, national identity and political institutions. The intention of such education is to increase political literacy, competence and participation under the assumption that such skills and activities will strengthen public support for democratic institutions

Bahwa Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan yang terpuji dalam peningkatan kesadaran politik dan pengetahuan mengenai sejarah negara, identitas nasional serta lembaga politik. Niat dari pendidikan seperti meningkatkan keaksaraan politik, kompetensi dan partisipasi dibawah anggapan bahwa seperti keterampilan dan aktivitas akan menguatkan dukungan publik terhadap lembaga demokrasi.

Memanfaatkan arus digital untuk melestarikan budaya, adanya perkembangan teknologi yang pesat dapat memudahkan kepentingan manusia. Pemanfaatan arus digital yang cepat dengan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kebudayaan kita sebagai identitas nasional yang dapat dikenal oleh seluruh dunia.

Sebagai warga negara Indonesia sudah menjadi kewajiban kita semua dalam melakukan upaya bela negara sebagai wujud mempertahankan Identitas nasional seperti yang terdapat dalam pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dalam konteks ini melakukan perjuangan atau upaya dalam memperjuangkan bukan lagi sekedar angkat senjata atau melawan bangsa lain, namun meliputi banyak hal yang salah satunya melawan adanya arus perkembangan globalisasi. Salah satu contoh kasus pada era digital saat ini sangat mudah untuk menemukan berita bohong atau hoax yang secara tidak

langsung akan mengancam negara. Sebagai generasi muda hendaknya kita harus dapat memfilter informasi yang ada serta membantu masyarakat untuk bersikap hati-hati dan waspada dalam menelan berita yang beredar.

Hal lain yang dapat dilakukan dengan berbagai inovasi salah satunya dengan mempromosikan kebudayaan Indonesia dan mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerahnya melalui karya seni, pertunjukan serta berbagai upaya lain. Wujud dari kearifan lokal yang dilaksanakan di lembaga pendidikan salah satunya membentuk kesadaran bahwa Indonesia mempunyai berbagai Identitas yang harus dilestarikan dan dipertahankan, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk sikap mereka serta dapat menunjang generasi muda dalam memahami dan mempertahankan identitas nasional yang dimiliki Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai upaya mempertahankan Identitas Nasional pada generasi muda di era globalisasi. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kearsifan generasi muda akan identitas nasional saat ini sudah mulai tergerus akan masuknya budaya lain yang mempengaruhi pola sikap generasi muda. Pada era globalisasi saat ini perubahan dan perkembangan teknologi mengubah tatanan kehidupan banyak orang, yang tentunya membawa dampak positif dan negatif. Salah satunya perkembangan teknologi menjadikan mereka cenderung lebih senang bermain dari pada belajar, menjadikan generasi muda semakin tidak peduli dengan lingkungan dan negaranya. Generasi muda harus mempunyai sikap nasionalisme, melestarikan budaya dan bela negara. Selain itu upaya mempertahankan Identitas nasional melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, ikut dalam bela negara, serta memanfaatkan arus digital untuk mengembangkan dan melestarikan budaya. Semua itu harus dipupuk dan harus disadari pada masing-masing generasi muda bahwa ini adalah wujud mempertahankan identitas nasional sehingga sebagai warganegara tentunya harus dapat menjaga, mempertahankan dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dasim Budimansyah. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan

- kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11, 1
- Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (2021). *WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>
- Djam'an Staori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.39
- Hilmi, Rofat, and Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Pati. 2015. "*Moral Dan Identitas nasional Dalam Era Globalisasi*." *Al_Burhan* 7(2): 40.
http://www.staipati.ac.id/jurnal/vol_7_no_2_Juli_2015.pdf#page=44
- Jazim Hamidi. dan Musthafa Luthfi. (2010). *Civic Education: antara realitas politik dan implementasi hukumnya*. Jakarta: PT. Gramedia
- Lestari, S. (2018). PENDIDIKAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI. *Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Mc Callister, I. (2010). Civic Education and Political Knowledge in Australia. *Australian Journal of Political Science*, 33:1, 7-23
- Pasha., S., Rizky Perdana, M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-695 <https://doi.org/10.3136/jk.v5i2.1937>
- Sumarsono. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.